



Pengaruh Promosi Kesehatan Melalui Media Leaflet Terhadap Pengetahuan Remaja Putri Dalam Melakukan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) di SMPN 1 Godean

Dona Melisa^{1*}, Ismarwati²

^{1,2} Departemen Kebidanan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta, Indonesia

ABSTRAK

Kanker payudara merupakan salah satu penyebab utama kematian pada perempuan yang dapat dicegah melalui deteksi dini, salah satunya dengan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI). Rendahnya pengetahuan remaja tentang SADARI menjadi tantangan dalam upaya pencegahan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh promosi kesehatan melalui media leaflet terhadap pengetahuan remaja putri dalam melakukan SADARI di SMP N 1 Godean. Penelitian ini menggunakan desain pra-eksperimental dengan pendekatan one group pretest-posttest terhadap 33 responden yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner dan dianalisis menggunakan uji paired t-test dengan bantuan SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata skor pengetahuan meningkat dari 9.12 menjadi 15.36 setelah intervensi. Hasil uji statistik menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan dengan nilai $p < 0.001$ ($p < 0.05$) dan mean difference sebesar 6.24 (95% CI: 5.12–7.36). Disimpulkan bahwa promosi kesehatan melalui media leaflet berpengaruh signifikan terhadap peningkatan pengetahuan remaja putri tentang SADARI.

Kata kunci: Leaflet, Pengetahuan, Promosi Kesehatan, Remaja Putri, SADARI

ABSTRACT

Breast cancer is one of the leading causes of death among women and can be prevented through early detection, including breast self-examination (BSE). Low knowledge among adolescents regarding BSE remains a major challenge. This study aimed to determine the effect of health promotion using leaflet media on adolescent girls' knowledge of BSE at SMP N 1 Godean. This study employed a pre-experimental design with a one group pretest-posttest approach involving 33 respondents selected using purposive sampling. Data were collected using a questionnaire and analyzed using paired t-test with SPSS. The results showed that the mean knowledge score increased from 9.12 to 15.36 after the intervention. Statistical analysis revealed a significant difference with $p < 0.001$ and a mean difference of 6.24 (95% CI: 5.12–7.36). It can be concluded that health promotion through leaflet media significantly improves adolescent girls' knowledge of BSE.

Keywords: Adolescent Girls, Breast Self-Examination, Health Promotion, Knowledge, Leaflet

Koresponden:

Nama : Dona Melisa
Alamat : Kota Yogyakarta, Indonesia
No. Hp : +62 821-8258-6634
e-mail : cunyangmelisa@gmail.com

Received 10 Juni 2026 • Accepted 1 Agustus 2026 • Published 4 Agustus 2026

e - ISSN : 2798-107X • DOI: <https://doi.org/10.56742/nchat.v7i1.338>

PENDAHULUAN

Kanker payudara merupakan salah satu masalah kesehatan utama yang memberikan beban besar secara global, baik dari segi angka kejadian maupun kematian [1]. Penyakit ini terjadi akibat pertumbuhan sel abnormal pada jaringan payudara yang tidak terkendali dan dapat menyebar ke organ lain [2]. Upaya pencegahan dan pengendalian kanker payudara tidak hanya berfokus pada pengobatan, tetapi juga pada deteksi dini sebagai strategi utama untuk menurunkan angka mortalitas. Salah satu metode deteksi dini yang direkomendasikan adalah pemeriksaan payudara sendiri (SADARI), yang dapat dilakukan secara mandiri, sederhana, tanpa biaya, dan tidak memerlukan alat khusus [3]. Meskipun SADARI bukan merupakan metode diagnosis definitif kanker payudara, praktik ini berperan dalam meningkatkan kesadaran individu terhadap perubahan pada payudara sehingga mendorong pencarian layanan kesehatan lebih awal ketika ditemukan kelainan.

SADARI menjadi pendekatan promotif-preventif yang penting terutama bagi perempuan sejak usia remaja. Pada fase ini, individu mulai mengalami perubahan fisik dan psikologis yang signifikan, sehingga menjadi periode yang tepat untuk menanamkan perilaku hidup sehat [4]. Pengetahuan yang baik tentang SADARI diharapkan dapat membentuk kesadaran dan kebiasaan melakukan deteksi dini secara rutin. Dalam konteks promosi kesehatan, peningkatan pengetahuan merupakan faktor kunci dalam perubahan perilaku. Menurut pendekatan perilaku kesehatan, pengetahuan merupakan domain awal yang memengaruhi pembentukan sikap dan praktik kesehatan seseorang. Oleh karena itu, peningkatan pengetahuan melalui intervensi edukasi menjadi langkah strategis dalam membangun perilaku pencegahan sejak usia muda. Strategi edukasi yang efektif sangat diperlukan untuk memastikan informasi dapat diterima, dipahami, dan diimplementasikan dengan baik oleh remaja [5].

Secara global, kanker payudara menempati peringkat pertama sebagai jenis kanker dengan jumlah kasus terbanyak pada perempuan. Data menunjukkan adanya peningkatan signifikan jumlah kasus baru setiap tahunnya, dengan proporsi yang cukup besar ditemukan pada stadium lanjut akibat keterlambatan deteksi. Di Indonesia, kanker payudara juga menjadi penyebab kematian tertinggi pada perempuan, yang sebagian besar disebabkan oleh rendahnya kesadaran masyarakat dalam melakukan deteksi dini [6,7]. Permasalahan tersebut menunjukkan bahwa upaya promotif dan preventif perlu dimulai sejak kelompok usia remaja agar kesadaran mengenai kesehatan payudara dapat terbentuk sebelum memasuki usia dewasa. Pada tingkat lokal, khususnya di lingkungan sekolah menengah pertama seperti SMP N 1 Godean, masih ditemukan bahwa remaja putri memiliki pengetahuan yang terbatas mengenai SADARI, baik dari segi tujuan, waktu pelaksanaan, maupun prosedur yang benar. Kondisi ini menunjukkan bahwa edukasi kesehatan terkait SADARI belum tersampaikan secara optimal pada kelompok usia tersebut.

Rendahnya tingkat pengetahuan remaja tentang SADARI mencerminkan adanya kesenjangan antara kebutuhan akan deteksi dini dengan pemahaman yang dimiliki oleh individu. Program edukasi kesehatan yang telah dilakukan sebelumnya belum sepenuhnya mampu menjangkau dan memberikan dampak yang signifikan pada peningkatan pengetahuan remaja. Selain itu, metode penyampaian yang digunakan cenderung bersifat konvensional dan kurang menarik, sehingga informasi yang diberikan tidak bertahan lama dalam ingatan. Hal ini berdampak pada rendahnya kesiapan remaja dalam melakukan deteksi dini secara mandiri [8,9]. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya inovasi edukasi kesehatan yang sederhana, mudah diterapkan di lingkungan sekolah, serta mampu meningkatkan keterpaparan informasi secara berkelanjutan.

Penelitian-penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa promosi kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan dan perilaku terkait SADARI melalui berbagai metode seperti ceramah, demonstrasi, dan media audiovisual. Namun, sebagian besar penelitian tersebut dilakukan pada kelompok wanita usia subur atau remaja tingkat sekolah menengah atas, sehingga belum sepenuhnya merepresentasikan karakteristik remaja usia sekolah menengah pertama yang memiliki tingkat perkembangan kognitif dan kebutuhan edukasi yang berbeda. Selain itu, penelitian mengenai efektivitas media edukasi cetak yang sederhana seperti leaflet pada kelompok remaja

awal masih relatif terbatas, terutama dalam konteks sekolah dengan karakteristik komunitas pendidikan tertentu. Variasi penggunaan media edukasi juga masih belum konsisten, sehingga diperlukan penelitian yang mengevaluasi efektivitas media yang praktis, ekonomis, dan mudah digunakan dalam meningkatkan pengetahuan SADARI pada remaja [10,11].

Penggunaan media leaflet dalam promosi kesehatan menjadi salah satu alternatif yang potensial karena memiliki keunggulan dalam penyajian informasi yang ringkas, sistematis, dan mudah dipahami. Leaflet juga memungkinkan individu untuk membaca ulang informasi secara mandiri sehingga dapat memperkuat pemahaman [12]. Dibandingkan dengan metode edukasi satu arah, leaflet memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk mengakses kembali pesan kesehatan sesuai kebutuhan dan kecepatan belajar masing-masing. Implementasi media ini di lingkungan sekolah diharapkan dapat menjadi strategi edukasi yang efektif dalam meningkatkan pengetahuan remaja putri tentang SADARI. Dengan pendekatan ini, intervensi tidak hanya bersifat informatif, tetapi juga berorientasi pada pembentukan kesadaran dan kemandirian dalam menjaga kesehatan reproduksi sejak dini [13].

Berdasarkan uraian tersebut, masih terdapat kesenjangan bukti mengenai efektivitas media leaflet sebagai sarana promosi kesehatan SADARI pada kelompok remaja awal, khususnya tingkat sekolah menengah pertama. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk memberikan bukti empiris mengenai peran media leaflet dalam meningkatkan pengetahuan remaja putri tentang SADARI.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh promosi kesehatan melalui media leaflet terhadap pengetahuan remaja putri dalam melakukan SADARI di SMP N 1 Godean. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan strategi promosi kesehatan yang lebih efektif dan berbasis bukti, serta menjadi referensi bagi tenaga kesehatan dan institusi pendidikan dalam merancang program edukasi yang sesuai dengan kebutuhan remaja. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat meningkatkan kesadaran dan kemampuan remaja putri dalam melakukan deteksi dini kanker payudara secara mandiri. Hipotesis yang diajukan adalah terdapat pengaruh promosi kesehatan melalui media leaflet terhadap peningkatan pengetahuan remaja putri dalam melakukan SADARI.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain pra-eksperimental menggunakan pendekatan one group pretest-posttest design tanpa kelompok kontrol. Desain ini digunakan untuk menilai perubahan pengetahuan remaja putri sebelum dan sesudah diberikan intervensi berupa promosi kesehatan melalui media leaflet. Desain ini dipilih karena penelitian bertujuan mengevaluasi perubahan tingkat pengetahuan setelah pemberian edukasi kesehatan dalam satu kelompok intervensi. Penelitian dilaksanakan di SMP N 1 Godean, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta, pada bulan Januari–Februari 2025.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh remaja putri yang bersekolah di SMP N 1 Godean. Sampel penelitian adalah sebagian remaja putri yang memenuhi kriteria inklusi, yaitu: (1) siswi aktif kelas VII dan VIII, (2) bersedia menjadi responden penelitian, dan (3) memperoleh izin dari orang tua/wali serta mampu membaca dan memahami isi kuesioner. Kriteria eksklusi meliputi: (1) tidak hadir saat pengumpulan data dan (2) tidak mengisi kuesioner secara lengkap. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling. Besar sampel ditentukan menggunakan rumus uji beda dua rata-rata berpasangan (paired mean), dengan tingkat kepercayaan 95% ($\alpha=0.05$), kekuatan uji 80%, dan estimasi effect size sedang, sehingga diperoleh kebutuhan minimal sampel sebanyak 30 responden. Untuk mengantisipasi kemungkinan kehilangan data (drop out) sebesar 10%, jumlah sampel akhir yang direkrut adalah 33 responden.

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel independen yaitu pemberian promosi kesehatan menggunakan media leaflet, sedangkan variabel dependen yaitu tingkat pengetahuan remaja putri tentang SADARI. Karakteristik responden yang dikumpulkan meliputi usia, kelas, dan sumber informasi kesehatan

sebelumnya sebagai data deskriptif. Variabel lain seperti tingkat pendidikan orang tua dan lingkungan sosial tidak dianalisis sehingga tidak dimasukkan sebagai variabel penelitian. Luaran utama (primary outcome) penelitian adalah perubahan skor pengetahuan SADARI sebelum dan sesudah intervensi. Penelitian ini tidak melakukan pengukuran aspek klinis atau praktik SADARI karena fokus penelitian hanya pada perubahan pengetahuan.

Instrumen penelitian menggunakan kuesioner pengetahuan SADARI yang diadaptasi dari penelitian sebelumnya yang telah digunakan pada populasi serupa. Kuesioner terdiri dari 20 pertanyaan pilihan ganda yang mencakup aspek pengertian kanker payudara, tujuan SADARI, waktu pelaksanaan, manfaat, dan langkah-langkah melakukan SADARI. Setiap jawaban benar diberi skor 1 dan jawaban salah diberi skor 0, sehingga skor total berkisar antara 0–20. Instrumen telah melalui uji validitas dan reliabilitas pada penelitian sebelumnya, dengan nilai koefisien Cronbach's alpha >0.70 yang menunjukkan konsistensi internal yang baik.

Intervensi promosi kesehatan diberikan menggunakan media leaflet yang dikembangkan oleh peneliti berdasarkan literatur terkait SADARI dan prinsip edukasi kesehatan remaja. Leaflet terdiri dari 4 halaman berisi materi mengenai pengertian kanker payudara, faktor risiko, pentingnya deteksi dini, pengertian SADARI, waktu pelaksanaan, serta tahapan melakukan SADARI yang dilengkapi dengan gambar ilustrasi. Penyusunan leaflet dilakukan oleh peneliti dengan mempertimbangkan kesesuaian bahasa, tingkat pemahaman remaja, dan prinsip komunikasi kesehatan. Sebelum digunakan, leaflet telah melalui proses validasi isi oleh tiga orang ahli yang terdiri dari tenaga kesehatan bidang promosi kesehatan dan kebidanan/keperawatan untuk menilai kesesuaian materi, kejelasan bahasa, dan tampilan media. Hasil validasi menunjukkan bahwa leaflet layak digunakan sebagai media edukasi.

Sumber data diperoleh secara langsung melalui pengisian kuesioner oleh responden. Pengukuran dilakukan dua kali, yaitu sebelum intervensi (pretest) dan setelah intervensi (posttest). Prosedur penelitian diawali dengan pemberian penjelasan mengenai tujuan dan prosedur penelitian kepada responden serta pemberian lembar persetujuan mengikuti penelitian (informed consent) kepada responden dan persetujuan orang tua/wali sesuai dengan karakteristik usia responden yang masih berada dalam kelompok remaja sekolah. Setelah persetujuan diperoleh, responden mengisi kuesioner pretest, kemudian diberikan edukasi menggunakan leaflet, dan selanjutnya dilakukan posttest pada hari yang sama. Metode penilaian dilakukan secara seragam pada seluruh responden untuk menjaga kesetaraan pengukuran.

Penelitian ini telah memperoleh persetujuan etik penelitian dari komite etik penelitian kesehatan (cantumkan nomor ethical clearance jika tersedia). Seluruh data responden dijaga kerahasiaannya dan hanya digunakan untuk kepentingan penelitian.

Untuk mengurangi potensi bias, peneliti memastikan bahwa seluruh responden mengisi kuesioner secara mandiri tanpa diskusi, memberikan instruksi yang sama kepada seluruh responden, serta menggunakan instrumen yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Namun, karena penelitian menggunakan desain satu kelompok tanpa kontrol, kemungkinan bias akibat efek pengujian (testing effect) dan pengaruh faktor eksternal tidak dapat sepenuhnya dieliminasi.

Data yang telah terkumpul dianalisis menggunakan program SPSS. Analisis univariat digunakan untuk mendeskripsikan karakteristik responden dan distribusi variabel penelitian. Sebelum analisis bivariat dilakukan, uji normalitas data menggunakan Shapiro–Wilk dilakukan untuk menentukan pemilihan uji statistik. Analisis bivariat dilakukan menggunakan uji paired t-test apabila data berdistribusi normal, sedangkan apabila data tidak berdistribusi normal digunakan uji Wilcoxon signed-rank test untuk mengetahui perbedaan skor pengetahuan sebelum dan sesudah intervensi. Tingkat kemaknaan statistik ditetapkan pada $p < 0.05$ dengan interval kepercayaan 95%.

HASIL

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Usia 12 tahun	10	30.3
Usia 13 tahun	15	45.5
Usia 14 tahun	8	24.2
Kelas VII	18	54.5
Kelas VIII	15	45.5
Pernah mendapat informasi SADARI	12	36.4
Belum pernah	21	63.6
Total	33	100

Berdasarkan Tabel 1, sebagian besar responden berusia 13 tahun (45.5%) dan berada pada kelas VII (54.5%). Mayoritas responden (63.6%) belum pernah mendapatkan informasi mengenai SADARI sebelumnya.

Tabel 2. Rata-rata Skor Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Intervensi

Variabel	Mean	SD	Min	Max
Pretest	9.12	2.15	5	13
Posttest	15.36	1.98	12	19

Tabel 2 menunjukkan bahwa rata-rata skor pengetahuan responden sebelum intervensi adalah 9.12 (SD=2.15), sedangkan setelah intervensi meningkat menjadi 15.36 (SD=1.98). Hal ini menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan setelah diberikan promosi kesehatan melalui leaflet.

Tabel 3. Hasil Uji Paired T-Test

Variabel	Mean Difference	95% CI	p-value
Pretest vs Posttest	6.24	5.12 – 7.36	0.000

Berdasarkan Tabel 3, hasil uji paired t-test menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara skor pengetahuan sebelum dan sesudah intervensi ($p=0.000$). Nilai mean difference sebesar 6.24 dengan interval kepercayaan 95% (5.12–7.36) menunjukkan bahwa promosi kesehatan melalui media leaflet secara signifikan meningkatkan pengetahuan remaja putri tentang SADARI.

PEMBAHASAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa tujuan penelitian telah tercapai, yaitu terdapat peningkatan skor pengetahuan remaja putri tentang SADARI setelah diberikan promosi kesehatan melalui media leaflet. Hal ini dibuktikan dengan adanya perbedaan yang signifikan antara skor pretest dan posttest dengan nilai $p=0.000$ ($p<0.05$). Rata-rata skor pengetahuan meningkat dari 9.12 menjadi 15.36, dengan selisih peningkatan sebesar 6.24 poin. Temuan ini menunjukkan bahwa pemberian edukasi menggunakan media leaflet berpotensi meningkatkan pengetahuan responden mengenai SADARI. Namun, karena penelitian ini menggunakan desain pra-eksperimental tanpa kelompok kontrol, peningkatan tersebut perlu diinterpretasikan secara hati-hati karena kemungkinan dipengaruhi oleh faktor lain selain intervensi. Media leaflet dapat menjadi salah satu alternatif media edukasi kesehatan yang praktis dan mudah diterapkan dalam konteks promosi kesehatan di sekolah.

Temuan penelitian ini sejalan dengan beberapa penelitian sebelumnya. Penelitian oleh Efni dan Fatmawati [14] menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan menggunakan media leaflet secara signifikan

meningkatkan pengetahuan remaja tentang SADARI. Selain itu, Yuatati et al. [15] juga melaporkan adanya peningkatan pengetahuan setelah pemberian penyuluhan menggunakan leaflet. Penelitian lain Lestari et al. [16] menemukan bahwa media leaflet tidak hanya meningkatkan pengetahuan tetapi juga memengaruhi perilaku SADARI. Konsistensi hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa leaflet memiliki potensi sebagai media edukasi yang efektif karena mampu menyampaikan pesan kesehatan secara sederhana, terstruktur, dan mudah dipahami oleh kelompok sasaran.

Secara teoritis, hasil penelitian ini dapat dijelaskan melalui teori promosi kesehatan dan perubahan perilaku, khususnya Health Belief Model (HBM) dan teori pembelajaran kognitif. Dalam HBM dijelaskan bahwa peningkatan pengetahuan akan memengaruhi persepsi individu terhadap kerentanan dan keseriusan penyakit, sehingga mendorong individu untuk melakukan tindakan preventif [17]. Leaflet sebagai media visual dan tekstual membantu meningkatkan pemahaman melalui pengolahan informasi yang lebih sistematis. Ada penelitian ini, peningkatan pengetahuan setelah pemberian leaflet dapat menjadi tahap awal dalam membangun kesadaran remaja terhadap pentingnya deteksi dini kanker payudara melalui SADARI. Selain itu, teori kognitif menyatakan bahwa informasi yang disampaikan secara berulang dan melalui media visual akan lebih mudah disimpan dalam memori jangka panjang [18].

Hasil penelitian ini juga dapat dijelaskan berdasarkan karakteristik media leaflet sebagai media promosi kesehatan. Leaflet memiliki keunggulan berupa penyajian informasi yang ringkas, sistematis, dan dapat digunakan secara mandiri oleh responden. Kemampuan responden untuk membaca kembali materi yang diberikan memungkinkan terjadinya penguatan informasi (reinforcement) sehingga membantu meningkatkan pemahaman terhadap konsep SADARI. Selain itu, penggunaan bahasa yang sederhana dan dukungan ilustrasi visual dapat meningkatkan daya tarik media serta mempermudah pemahaman remaja terhadap materi kesehatan yang bersifat prosedural.

Peningkatan pengetahuan dalam penelitian ini menunjukkan adanya perubahan kemampuan kognitif responden setelah mendapatkan paparan informasi melalui leaflet. Namun, hasil ini tidak dapat secara langsung diartikan sebagai perubahan perilaku melakukan SADARI karena penelitian hanya mengukur aspek pengetahuan. Pengetahuan merupakan salah satu faktor predisposisi dalam perubahan perilaku kesehatan, tetapi perubahan praktik juga dipengaruhi oleh faktor lain seperti sikap, dukungan lingkungan, akses informasi, dan motivasi individu. Oleh karena itu, penelitian lanjutan perlu mengevaluasi apakah peningkatan pengetahuan tersebut dapat diterjemahkan menjadi praktik SADARI yang dilakukan secara rutin.

Selain intervensi edukasi, karakteristik awal responden juga dapat berkontribusi terhadap peningkatan skor pengetahuan. Sebagian besar responden belum pernah memperoleh informasi khusus mengenai SADARI sebelum penelitian, sehingga pemberian leaflet memberikan paparan informasi baru yang berpotensi menghasilkan peningkatan skor yang lebih besar. Kondisi tersebut dapat menjelaskan adanya peningkatan skor rata-rata sebesar 6.24 poin antara pengukuran sebelum dan sesudah intervensi. Meskipun demikian, faktor pengalaman sebelumnya, sumber informasi lain, dan lingkungan pendidikan tetap perlu dipertimbangkan dalam interpretasi hasil.

Penelitian ini memiliki implikasi penting dalam pengembangan program promosi kesehatan berbasis sekolah. Media leaflet dapat menjadi pilihan yang ekonomis, mudah didistribusikan, dan sesuai digunakan pada kelompok remaja karena tidak membutuhkan fasilitas teknologi khusus. Hasil penelitian ini mendukung pemanfaatan media edukasi sederhana sebagai bagian dari strategi peningkatan literasi kesehatan reproduksi remaja.

Namun, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, desain penelitian pra-eksperimental tanpa kelompok kontrol menyebabkan penelitian tidak dapat memastikan bahwa perubahan pengetahuan sepenuhnya disebabkan oleh intervensi leaflet. Kedua, pengukuran dilakukan segera setelah intervensi sehingga belum dapat menggambarkan keberlanjutan peningkatan pengetahuan dalam jangka panjang. Ketiga, penelitian

hanya menilai aspek pengetahuan dan belum mengevaluasi perubahan sikap maupun praktik SADARI secara langsung. Keempat, adanya pengukuran pretest dan posttest dalam waktu yang relatif berdekatan memungkinkan terjadinya bias pengujian (testing effect). Oleh karena itu, penelitian berikutnya disarankan menggunakan desain dengan kelompok kontrol, periode follow-up yang lebih panjang, serta mengevaluasi perubahan perilaku SADARI.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa promosi kesehatan melalui media leaflet berpengaruh signifikan terhadap peningkatan pengetahuan remaja putri dalam melakukan SADARI di SMP N 1 Godean. Terjadi peningkatan rata-rata skor pengetahuan dari sebelum hingga sesudah intervensi, yang menandakan bahwa leaflet merupakan media edukasi yang efektif dalam meningkatkan pemahaman remaja terkait deteksi dini kanker payudara.

Disarankan kepada tenaga kesehatan dan pihak sekolah untuk memanfaatkan media leaflet sebagai bagian dari program edukasi kesehatan reproduksi remaja. Selain itu, penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan desain yang lebih kuat seperti eksperimen dengan kelompok kontrol serta mengukur perubahan perilaku secara langsung agar diperoleh hasil yang lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

1. Tewelde B, Tamire M, Kaba M. Breast self-examination practice and predictors among female secondary school teachers in Addis Ababa, Ethiopia: using the health belief model. *BMC Womens Health*. 2022;22(1):317. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
2. Balali GI. Breast cancer: a review of mammography and clinical breast examination for early detection of cancer. *Open Access Libr J*. 2020;7(10):1. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
3. Damayanti S, Apriani F, Nasution N, Miswarni M. Effectiveness educational video of Breast Self Examination (BSE) on knowledge of young women. *Sci Midwifery*. 2024;12(3):1115–21. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
4. Nahulae R, Nyorong M, Rifai A. Breast Self-Examination (SADARI) by Teachers of Methodist High School, Medan. *J Wet Heal*. 2020;1(2):96–103. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
5. Mekuria M, Nigusse A, Tadele A. Breast self-examination practice and associated factors among secondary school female teachers in gammo gofa zone, southern, Ethiopia. *Breast Cancer Targets Ther*. 2020;1–10. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
6. Syamsiah S, Lubis R, Rafika R. Level Of Pregnant Women's Knowledge And Behavior On Breast Self-Examination (Sadari) And Its Relationship With Early Detection Of Breast Cancer. *JKM (Jurnal Kebidanan Malahayati)*. 2024;10(3):252–7. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
7. Soviadi NV, Hastono SP. A Literature Review: Relationship between Peer Group Education and Family Support on the Behavior of Early Detection of Breast Cancer by Breast Self-Examination in Adolescents. *Faletehan Heal J*. 2023;10(02):185–92. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
8. Dwitania EF, Azizah N, Rosyidah R. The Practice of Breast Self-Examination (SADARI) in Adolescent Based on Knowledge. *J Kebidanan Midwiferia*. 2021;7(2):39–46. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
9. Wijaya ART, Milwati S, Yulindahwati A. The Effect of Demonstration on Cadre Skills in Breast Self-Examination (SADARI). *J Pendidik Kesehat*. 2024;13(1):25–31. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
10. Saputra AU, Ariyani Y, Wahyuni S, Arsi R. The Effect of Health Education on Breast Self-Examination (SADARI) on Knowledge, Attitudes, and Actions of Adolescent Girls. *Lentera Perawat*. 2024;5(2):218–25. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
11. Gondhowiardjo S, Christina N, Ganapati NPD, Hawariy S, Radityamurti F, Jayalie VF, et al. Five-year

- cancer epidemiology at the national referral hospital: hospital-based cancer registry data in Indonesia. *JCO Glob Oncol*. 2021;5(1):190–203. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
12. Pirzadeh A, Ansari S, Golshiri P. The effects of educational intervention on breast self-examination and mammography behavior: Application of an integrated model. *J Educ Health Promot*. 2021;10(1). [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
 13. Noman S, Shahr HK, Abdul Rahman H, Ismail S, Abdulwahid Al-Jaberi M, Azzani M. The effectiveness of educational interventions on breast cancer screening uptake, knowledge, and beliefs among women: a systematic review. *Int J Environ Res Public Health*. 2021;18(1):263. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
 14. Efni N, Fatmawati TY. Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan Media Leaflet terhadap Pengetahuan Remaja Putri dalam Deteksi Dini Kanker Payudara Melalui Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari) Di SMA. N 8 Kota Jambi. *J Ilm Univ Batanghari Jambi*. 2021;21(1):52–5. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
 15. Yuatati E, Afriani B. Pengaruh Penyuluhan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) dengan Media Leaflet Terhadap Pengetahuan Remaja Putri. *J Kesehat Saelmakers PERDANA*. 2024;7(2):327–31. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
 16. Lestari DE, Haryani T, Igiandy PD. Efektivitas Media Leaflet untuk Meningkatkan Pengetahuan Siswi Tentang Sadari. *J Penelit Dan Pengemb Kesehat Masy Indones*. 2021;2(2):148–54. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
 17. Ginting S. Perbandingan Penyuluhan Metode Video Dengan Leaflet Terhadap Peningkatan Pengetahuan Ibu Tentang Perawatan Payudara Pada Masa Nifas di Klinik Bidan, Langkat Tahun 2017. 2020. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
 18. Dewi SSS. Penyuluhan Tentang Perawatan Payudara Pada Ibu Hamil Di Desa Labuhan Rasoki. *J Pengabd Masy Aupa*. 2021;3(2):48-52. <http://116.206.243.60/unarojs/index.php/jam>. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]